

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian penjelasan pada bab-bab sebelumnya yaitu dengan menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam episode Kompilasi “Jangan Pukul Mama” pada kanal YouTube Santoon TV, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Bahwa episode “Jangan Pukul Mama” pada kanal YouTube Santoon TV banyak menampilkan representasi kekerasan dalam rumah tangga, baik dalam bentuk fisik maupun verbal. Kekerasan fisik terlihat dari adegan ketika tokoh Armor memukul Luna hingga menimbulkan luka dan rasa sakit. Sementara itu, kekerasan verbal ditunjukkan lewat bentakan, hinaan, ancaman, dan ucapan kasar yang terus diarahkan kepada Luna. Meskipun terlihat seperti konflik rumah tangga biasa, setelah dianalisis lebih dalam ternyata adegan-adegan tersebut menyimpan makna yang cukup kompleks.

Pada tahap denotasi, tanda-tanda yang muncul memang hanya memperlihatkan tindakan agresif secara langsung. Namun ketika masuk ke tahap konotasi, makna yang terlihat mulai mengarah pada adanya dominasi dan relasi kuasa dalam rumah tangga. Tokoh Armor digambarkan sebagai sosok suami yang menggunakan kekuatan dan emosinya untuk mengontrol keluarga. Sikap tersebut menunjukkan bentuk maskulinitas *toxic* sekaligus memperlihatkan hilangnya peran suami sebagai pelindung dan pemberi rasa aman bagi istri maupun anak. Kemudian

pada tahap mitos, animasi ini secara tidak langsung mengkritik budaya patriarki yang masih menganggap bahwa laki-laki memiliki kekuasaan penuh terhadap perempuan, bahkan sampai membenarkan tindakan kekerasan dalam rumah tangga.

Selain menggambarkan persoalan KDRT, penelitian ini juga menemukan adanya nilai-nilai keislaman yang cukup kuat dalam tayangan tersebut. Pesan-pesan yang disampaikan tidak hanya berisi kritik sosial, tetapi juga mengandung unsur dakwah digital yang dekat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Nilai keislaman itu terlihat dari ajakan untuk menjaga lisan, tidak berlaku zalim terhadap pasangan, serta pentingnya membangun hubungan rumah tangga yang dilandasi kasih sayang dan saling menghormati.

Temuan tersebut diperkuat dengan berbagai dalil Al-Qur'an, *hadits*, *ijma'*, dan *qiyas* yang menegaskan bahwa kekerasan fisik maupun verbal bertentangan dengan prinsip *mu'asyarah bil ma'ruf* dalam Islam. Dalam ajaran Islam, hubungan suami istri seharusnya dibangun atas dasar kelembutan, perlindungan, dan penghargaan terhadap martabat pasangan. Karena itu, tindakan yang dilakukan tokoh Armor dalam animasi ini dapat dipahami sebagai bentuk perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai keislaman. Ditinjau dari perspektif Islam, seluruh bentuk kekerasan yang direpresentasikan dalam film bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Islam memerintahkan suami untuk memperlakukan istri dengan baik (*mu'asyarah bi al-ma'rūf*), menjaga lisan (*hifẓ al-lisān*), mengendalikan amarah, memenuhi kewajiban nafkah, serta membangun keluarga yang dilandasi kasih sayang, penghormatan, dan keadilan. Oleh karena itu, penelitian ini

menunjukkan bahwa representasi kekerasan dalam film tidak hanya dapat dimaknai sebagai kritik terhadap realitas sosial, tetapi juga menjadi pengingat pentingnya menerapkan nilai-nilai Islam dalam membangun kehidupan rumah tangga yang harmonis, bermartabat, dan bebas dari segala bentuk kekerasan.

Secara keseluruhan, animasi "*Jangan Pukul Mama*" tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata. Tayangan ini juga menjadi media edukasi sekaligus kritik sosial mengenai bahaya KDRT yang masih sering terjadi di masyarakat. Dengan pendekatan cerita yang sederhana dan mudah dipahami, Santoon TV berhasil menyampaikan pesan moral agar masyarakat lebih sadar pentingnya menciptakan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang, dan sesuai dengan ajaran Islam.

B. Implikasi

Melalui proses penelitian skripsi berupa analisis semiotika dalam kanal YouTube Santoon TV episode "*Jangan Pukul Mama*" terdapat implikasi dari beberapa sisi:

1. Sisi teori, penelitian ini menunjukkan bahwa semiotika Roland Barthes bisa digunakan untuk memahami makna tersembunyi dalam media animasi digital, terutama yang berkaitan dengan isu sosial seperti KDRT
2. Sisi praktis, memperlihatkan bahwa animasi dapat menjadi media edukasi dan dakwah digital yang efektif. Episode "*Jangan Pukul Mama*" mampu menyampaikan pesan tentang bahaya KDRT dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh penonton, termasuk anak-anak dan remaja.
3. Sisi keagamaan dan social ,memperlihatkan bahwa budaya patriarki dan

anggapan bahwa kekerasan rumah tangga adalah hal biasa masih perlu dikritisi. Di sisi lain, nilai-nilai keislaman dalam animasi ini menegaskan bahwa Islam mengajarkan kasih sayang, penghormatan, dan larangan menyakiti pasangan, baik secara fisik maupun verbal.

C. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut ini adalah beberapa masukan yang dapat diperhatikan dan bisa dijadikan bahan masukan dan evaluasi:

1. Diharapkan dapat terus menghadirkan tayangan yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan edukasi moral dan nilai-nilai keislaman yang relevan dengan kehidupan masyarakat.
2. Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman bahwa kekerasan fisik maupun verbal dalam rumah tangga bukanlah tindakan yang wajar dan tidak dibenarkan dalam ajaran Islam. Setiap anggota keluarga perlu membangun komunikasi yang baik, saling menghormati, serta menjadikan kasih sayang sebagai dasar dalam kehidupan rumah tangga.
3. Diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan edukasi dan kampanye sosial dalam upaya pencegahan KDRT melalui media digital yang lebih dekat dengan generasi muda.
4. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengembangan pada bidang ilmu komunikasi penyiaran islam dan ilmu dakwah terutama pada semiotika. Peneliti juga berharap penelitian ini digunakan sebagai rujukan untuk penelitian sejenisnya meskipun masih terdapat banyak kesalahan.

.